Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA PADA PUSKESMAS KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
(Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang)

Radika Amelia[1], Arif Budiman[2] , Ahmad Baihaqi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: ameliaradika21@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai dengan yang telah ditetapkan. Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu,Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang) belum efektif, karena kurangnya sosialisasi pengetahuan masyarakat, kurangnya tenaga medis, dan adanya keterbatasan anggaran dana desa yang dikelola oleh Aparat Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu,Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang). Berdasarkan hasil penelitian di ketahui Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu,Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang) cukup efektif, namun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi kegiatan sosialisasi ke masyarakat lanjut usia, penyediaan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi kesehatan, serta kejelasan sasaran program terkait kategori umur masyarakat yang berkunjung. Adapun faktor-faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia, anggaran dana, tenaga medis serta pengawasan. Disarankan kepada Kepala Desa Kota Raden Hulu,Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan pengelolaan terkait anggaran dana desa yang di perlukan, Kader posyandu Desa Kota Raden Hulu,Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan penyuluhan ke tiap rumah yang terdapat lansia dan sosialisasi setiap 2 bulan sekali, Masyarakat lansia Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan dan mempertahankan kemandirian dengan cara lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Posyando, Lansia

ABSTRACT

Effectiveness is the level of achievement of organizational goals or objectives in accordance with those that have been set. The effectiveness of the Posyandu Program for the Elderly at the Central Amuntai District Health Center, North Hulu Sungai Regency (Case Study of Raden Hulu City Village, Raden Hilir City Village and Kandang Halang Village) has not been effective, due to a lack of socialization of community knowledge, a lack of medical personnel, and the limited village budget. managed by Village Officials. This research aims to determine the effectiveness of the Posyandu Program for the Elderly at the Central Amuntai District Health Center, North Hulu Sungai Regency (Case Study of Raden Hulu City Village, Raden Hilir City Village and Kandang Halang Village). Based on the research results, it is known that the effectiveness of the Posyandu Program for the Elderly at the Central Amuntai District Health Center, North Hulu Sungai Regency (Case Study of Raden Hulu City Village, Raden Hilir City Village and Kandang Halang Village) is quite effective, but there are several things that need to be increased further in socialization activities to elderly people, providing needs in accordance with health conditions, as well as clarity of program targets related to the age category of the visiting community. The inhibiting factors are the lack of human resources, budget, medical personnel and supervision. It is recommended that the Village Heads of Raden Hulu City, Raden Hilir City Village and Kandang Halang Village further improve management related to the village fund budget that is needed, posyandu cadres of Raden Hulu City Village, Raden Hilir City Village and Kandang Halang Village further increase outreach to each house there. elderly people and socialization every 2 months, the elderly community of Raden Hulu City Village, Raden Hilir City Village and Kandang Halang Village further increase and maintain their independence by being more active in positive activities.

Keywords: *Effectiveness, Program, Posyando, Elderly*

Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat menimbangkan bahwa a. untuk menjaga usia lanjut agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan, perlu dilakukan upaya pemeliharaan kesehatan bagi usia lanjut;b. bahwa pusat kesehatan masyarakat sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama diharapkan mampu melakukan upaya *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitative* tingkat dasar bagi lanjut usia ; c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.

Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan khususnya bagi masyarakat warga yang sudah usia lanjut. Posyandu lansia adalah wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut yang dilakukan dari, oleh, dan untuk kaum usia yang menitikberatkan pada pelayanan *promotif* dan *preventif* tanpa mengabaikan upaya *kuratif* dan *rehabilitatif*. Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia yang mencakup kegiatan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua yang bahagia dan berdayaguna. Posyandu juga menjadi pusat kegiatan pelayanan kesehatan, di samping itu juga dijadikan sebagai sarana bertukar pendapat, pengalaman serta bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat. Keberadaan posyandu di tengah masyarakat sangat penting dalam membina, membangun dan memberdayakan berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan keluarga, ekonomi dan sosial.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan permasalahan yang terjadi pada Program Posyandu Lansia di Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ada beberapa masalah fenomena yang penulis dapati saat observasi awal diantaranya:

Desa Kota Raden Hulu dengan permasalahan masih tidak adanya gedung khusus untuk posyandu lansia sehingga masih menggunakan gedung TPA (Tempat Pendidikan Al-qur'an) sebagai posko posyandu lansia.

Desa Kota Raden Hilir dengan permasalahan masih belum adanya gedung khusus untuk posyandu lansia sehingga masih menggunakan balai desa sebagai posko posyandu lansia. Akses yang lumayan jauh untuk mencapai posko posyandu lansia juga mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Pada Desa Kota Raden Hilir pada bulan Juli 2023 kehadiran lansia berjumlah 33 orang dari 483 orang, pada bulan Agustus 2023 kehadiran lansia berjumlah 37 orang dari 483 orang, pada bulan september 2023 kehadiran lansia berjumlah 35 orang dari 483 orang. Jumlah kehadiran tersebut belum memenuhi target yang diharapkan karena jumlah yang masih terbilang sedikit. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat lansia mengenai pentingnya pemeriksaan rutin bagi kesehatan di usia lanjut. Pemberian makanan tambahan (PMT) masih perlu dievaluasi kembali agar bisa menyediakan PMT yang memiliki nutrisi sesuai dengan kebutuhan kesehatan lansia. yang juga mempertimbangkan kondisi tubuh para lansia. Dana pembangunan gedung belum tersedia karena dana yang dulu dialihkan pada penanganan covid-19 sehingga sampai sekarang belum ada perencanaan untuk pembangunan gedung posyandu.

Desa Kandang Halang dengan permasalahan sarana dan prasarana pada pelaksanaan posyandu lansia di Kandang Halang masih belum terpenuhi dengan baik dikarenakan masih ada alat yang kurang dan belum tersedianya gedung posyandu yang nyaman untuk para lansia. Kemampuan kader dalam pelaksanaan program posyandu lansia pada Desa Kandang Halang masih belum

ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

maksimal, dikarenakan sebagian kader yang belum memahami akan tugas-tugasnya karena belum pernah mengikuti pelatihan sehingga masih sering melakukan kekeliruan dalam pengisian buku lansia. Posyandu lansia dirasa belum tepat sasaran, karena masih banyak masyarakat yang belum memasuki usia lanjut justru ikut sedangkan pada dalam pelaksanaan Posyandu lansia di Kandang Halang memiliki batas kehadirannya.

Hasil penelitian terdahulu menyoroti efektivitas program Posyandu Lansia dan Posyandu Balita di beberapa lokasi. Dari penelitian Rusmila (2020) di Puskesmas Kecamatan Amuntai Selatan, ditemukan bahwa keberhasilan program dan kemampuan operasional dalam menjalankan pelayanan telah efektif. Namun, masih terdapat kekurangan dalam partisipasi lansia, sosialisasi program, dan pemenuhan kebutuhan lansia. Sementara itu, penelitian Rusmiliani (2021) di Desa Maradap, Kecamatan Paringin Selatan, menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Balita sudah cukup efektif, meskipun masih ada masalah seperti kurangnya pelatihan bagi sebagian kader dan minimnya sosialisasi tentang manfaat posyandu. Perbaikan yang disarankan antara lain adalah penyelenggaraan pelatihan bagi kader, peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat posyandu, dan alokasi dana desa untuk infrastruktur posyandu.

METODE

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas program posyandu lansia pada Puskesmas di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang) dan faktor apa yang mempengaruhnya. Fokus penelitian disini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti fokus menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) tentang efektivitas dengan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output* dan pencapaian tujuan menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data model interaktif. Analisis ini merujuk pada konsep menurut Miles and Huberman dimana dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data *(Data reduction*), pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display)* dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification).*

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Program
   a. Kemampuan Operasional

      Hasil penelitian di Desa Kota Raden Hulu menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Lansia berjalan dengan baik. Pengorganisasian program dan pelayanan dilakukan secara efektif sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas yang menekankan pentingnya kemampuan operasional yang terpenuhi, seperti yang dijelaskan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96). Di Desa Kota Raden Hilir, pelaksanaan Posyandu Lansia juga baik dengan jadwal yang teratur dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Ini juga sesuai dengan teori efektivitas yang menyoroti kemampuan operasional yang terpenuhi. Sementara di Desa Kandang Halang, pelaksanaan

ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

Posyandu menggunakan sistem lima meja pelayanan yang efektif dengan kehadiran petugas kesehatan dari Puskesmas. Hal ini juga mencerminkan pemahaman tentang kemampuan operasional yang ditekankan dalam teori efektivitas.

b. Jangkauan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posyandu Lansia di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir belum mencapai target jangkauan, dengan hanya sekitar 30-40 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia. Hal ini tidak sesuai dengan teori efektivitas yang menyatakan bahwa jangkauan program yang belum memenuhi target merupakan salah satu variabel pengukuran efektivitas, sebagaimana dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96). Sementara itu, di Desa Kandang Halang, jangkauan program Posyandu telah terpenuhi, dengan kehadiran sekitar 50-60 orang lansia dalam setiap pelaksanaan Posyandu Lansia. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas yang menyatakan bahwa jangkauan program yang telah memenuhi sasaran/target merupakan indikator efektivitas, sebagaimana dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

2. Keberhasilan Sasaran

a. Kemampuan Kader

Hasil penelitian di Desa Kota Raden Hulu kemampuan kader dalam pelaksanaan Posyandu Lansia telah baik, terlihat dari pemahaman mereka dalam pengisian pendaftaran lansia. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas yang menyatakan bahwa kemampuan kader merupakan indikator efektivitas, sebagaimana dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96). Demikian pula, di Desa Kota Raden Hilir, pelaksanaan Posyandu Lansia telah berjalan baik karena kader telah menjalani pelatihan dan memahami prosedur pelaksanaan. Hal ini juga sesuai dengan teori efektivitas yang menyatakan bahwa kemampuan kader merupakan indikator efektivitas. Namun, di Desa Kandang Halang, kemampuan kader masih belum optimal, sehingga mereka berharap untuk mendapatkan pelatihan lanjutan dari pihak terkait. Hal ini tidak sesuai dengan teori efektivitas yang menyatakan bahwa keberhasilan sasaran terkait dengan kemampuan kader.

b. Tepat Sasaran

Hasil penelitian di Desa Kota Raden Hulu, sasaran Posyandu Lansia telah sesuai dengan kriteria usia 45-70 tahun ke atas, dengan sedikit masyarakat di luar rentang usia tersebut yang ikut dalam pelayanan. Ini sejalan dengan teori efektivitas yang menekankan pentingnya sasaran yang tepat, seperti yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Diah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96). Di Desa Kota Raden Hilir, pelaksanaan Posyandu Lansia juga sudah mencapai sasaran yang tepat, dengan mayoritas peserta berusia 45-70 tahun ke atas, sesuai dengan teori efektivitas yang menyoroti keberhasilan dalam menjangkau sasaran yang ditetapkan. Namun, di Desa Kandang Halang, pelaksanaan Posyandu Lansia belum sepenuhnya tepat sasaran, karena masih ada partisipasi dari masyarakat di luar rentang usia lansia. Hal ini tidak sesuai dengan teori efektivitas yang menyoroti pentingnya mencapai sasaran yang tepat dalam program Posyandu Lansia.

3. Penjelasan Kepuasan Terhadap Pelaksanaan

a. Kebutuhan

Hasil penelitian di Desa Kota Raden Hulu menunjukkan bahwa kebutuhan obat telah terpenuhi dengan baik, dengan stok yang mencukupi untuk mengatasi keluhan penyakit yang dialami oleh lansia. Ini sesuai dengan teori efektivitas yang menekankan pentingnya

ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia, seperti yang dijelaskan oleh Campbell J.B dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96). Di Desa Kota Raden Hilir, meskipun kebutuhan obat telah tercukupi dengan pengelolaan stok yang baik sebelum pelaksanaan posyandu, namun perlu dilakukan evaluasi kembali terkait pemberian makanan tambahan (PMT) agar sesuai dengan kebutuhan nutrisi lansia. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia belum sepenuhnya terpenuhi. Sementara di Desa Kandang Halang, ketersediaan obat dan PMT sudah tercukupi dengan baik saat pelaksanaan posyandu lansia. Lansia mendapatkan obat sesuai dengan keluhan dan pemeriksaan dari petugas kesehatan, mencerminkan pemenuhan kebutuhan yang efektif dalam program Posyandu Lansia, sebagaimana dijelaskan dalam teori efektivitas oleh Campbell J.B dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

b. Kepuasan yang dirasakan

Hasil penelitian di Desa Kota Raden Hulu menunjukkan kepuasan terhadap pelaksanaan posyandu lansia sudah baik, menciptakan perasaan dihargai dan didukung oleh komunitas sekitar. Namun, di Desa Kota Raden Hilir, kepuasan terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) masih kurang. Variasi makanan sehat dan seimbang perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi individu lansia secara lebih baik. Di Desa Kandang Halang, kepuasan terhadap posyandu lansia juga belum maksimal karena kurangnya prasarana yang memadai. Hal ini mengganggu kenyamanan dan kepuasan para lansia, dengan posko posyandu ditempatkan pada parkiran mobil desa. Oleh karena itu, aspek kepuasan dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di desa-desa tersebut masih perlu ditingkatkan sesuai dengan teori efektivitas yang dijelaskan oleh Campbell J.B dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

4. Tingkat *Output* dan *Input*

a. Kompetensi Petugas

Hasil penelitian di Desa Kota Raden Hulu menunjukkan kompetensi petugas kesehatan dalam posyandu lansia sudah baik. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi kesehatan lansia dan kemampuan memberikan layanan kesehatan yang sesuai. Di Desa Kota Raden Hilir dan Kandang Halang, kompetensi petugas kesehatan juga sudah terpenuhi dengan baik, dengan pemahaman yang kuat tentang kondisi kesehatan lansia dan kemampuan melakukan penilaian kesehatan secara menyeluruh. Hal ini mencerminkan bahwa aspek kompetensi petugas dalam pelaksanaan program posyandu lansia di ketiga desa tersebut sudah terpenuhi dengan baik, sesuai dengan teori efektivitas yang dijelaskan oleh Campbell J.B dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

b. Dana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan posyandu lansia di Desa Kota Raden Hulu sudah cukup baik, dengan dana yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti obat-obatan, insentif kader, dan fasilitas medis. Namun, di Desa Kota Raden Hilir, pendanaan belum memadai untuk memenuhi kebutuhan seperti obat-obatan dan insentif petugas. Di Desa Kandang Halang, meskipun pendanaan sudah baik, namun ketersediaan alat pemeriksaan gula darah masih dirasa kurang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pendanaan dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di desa tersebut belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik, sesuai dengan teori efektivitas yang dinyatakan oleh Campbell J.B dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

c. Sarana dan prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Kota Raden Hulu, meskipun sarana sudah tercukupi, namun prasarana seperti gedung belum tersedia. Prasarana yang kurang ini penting untuk menunjang penyediaan layanan kesehatan dan fasilitas lainnya bagi lansia. Di Desa Kota Raden Hilir, sarana dan prasarana yang mencukupi pada posyandu lansia tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga mendukung aspek sosial dan psikologis lansia. Namun, di Desa Kandang Halang, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan posyandu lansia masih kurang, termasuk kurangnya alat dan belum tersedianya gedung yang nyaman untuk lansia. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program posyandu lansia di desa tersebut belum terpenuhi dengan baik, sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.B dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

d. Hasil Posyandu dalam Pemenuhan Kebutuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Kota Raden Hulu, lansia mendapat akses pelayanan kesehatan yang lengkap, termasuk perawatan medis dan dukungan psikososial. Ini sejalan dengan teori efektivitas yang menyatakan bahwa suksesnya program Posyandu tercermin dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan lansia. Hasil penelitian di Desa Kota Raden Hilir juga menunjukkan pemenuhan kebutuhan kesehatan lansia yang baik. Layanan seperti pemeriksaan rutin, penyuluhan, dan pengobatan telah tersedia dengan efektif, menunjukkan keberhasilan program Posyandu dalam memastikan kesehatan lansia terjaga. Sementara di Desa Kandang Halang, lansia juga menerima perhatian kesehatan yang memadai. Petugas kesehatan memberikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, manajemen stres, dan perawatan kesehatan mental. Ini mencerminkan keberhasilan program Posyandu dalam memberikan layanan kesehatan yang komprehensif kepada lansia. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa program Posyandu lansia di ketiga desa telah efektif dalam memenuhi kebutuhan kesehatan lansia, sesuai dengan teori efektivitas yang dijelaskan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96).

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan

Hasil penelitan di Desa Kota Raden Hulu diketahui bahwa tingkat kesadaran lansia mengenai kesehatan telah terpenuhi melalui partisipasi mereka di posyandu lansia. Mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, berperilaku lebih sehat, serta merasa lebih diberdayakan dan terhubung dengan komunitas sekitarnya dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Penjelasan di atas sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) dalam variabel pengukuran efektivitas yaitu tingkat kesadaran lansia akan kesehatan dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Kota Raden Hulu sudah terpenuhi. Hasil penelitan di Desa Kota Raden Hilir diketahui bahwa tingkat kesadaran lansia Desa Kota Raden Hilir itu masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat kehadiran lansia yang belum memenuhi target. Padahal pada pelaksanaan posyandu lansia bertujuan untuk melakukan pemantauan kesehatan secara teratur. Penjelasan di atas tidak sesuai sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) dalam variabel pengukuran efektivitas yaitu tingkat kesadaran lansia akan kesehatan dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Kota Raden Hilir yang belum terpenuhi dengan baik.

ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

Hasil penelitan di Desa Kandang Halang diketahui bahwa tingkat kesadaran lansia Desa Kandang Halang sudah terpenuhi dengan baik. Melalui kegiatan posyandu seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan interaksi dengan petugas kesehatan, lansia mendapatkan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan. Penjelasan di atas sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) dalam variabel pengukuran efektivitas yaitu tingkat kesadaran lansia akan kesehatan dalam program posyandu lansia di Kandang Halang sudah terpenuhi.

b. Meningkatkan Minat Kunjungan

Hasil penelitan di Desa Kota Raden Hulu diketahui bahwa adanya doorprize memberikan dorongan bagi lansia untuk berpartisipasi aktif dalam program kesehatan, diharapkan minat para lansia untuk mengunjungi Posyandu akan meningkat secara berkelanjutan. Penjelasan di atas sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) dalam variabel pengukuran efektivitas yaitu meningkatkan minat kunjungan lansia kunjungan lansia dalam program posyandu lansia di Kota Raden Hulu sudah terpenuhi. Hasil penelitan di Desa Kota Raden Hilir diketahui bahwa minat kunjungan lansia pada pelaksanaan posyandu lansia di Kota Raden Hilir belum terpenuhi. Keterbatasan akses seperti jarak yang jauh dari posko posyandu dapat mengurangi minat lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Penjelasan di atas tidak sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) dalam variabel pengukuran efektivitas yaitu meningkatkan minat kunjungan lansia dalam program posyandu lansia di Kota Raden Hilir yang belum terpenuhi dengan baik. Hasil penelitan di Desa Kandang Halang diketahui bahwa minat lansia dalam pelaksanaan posyandu lansia sudah terpenuhi. Kesadaran akan pentingnya kesehatan membuat lansia lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti program-program kesehatan, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kesehatan mereka di posyandu. Penjelasan di atas sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) dalam variabel pengukuran efektivitas yaitu meningkatkan minat kunjungan lansia dalam program posyandu lansia di Kandang Halang sudah terpenuhi.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Kota Raden Hilir dan Kandang Halang)
   a. Faktor Penghambat di Desa Kota Raden Hulu yaitu gedung posyandu lansia yang belum tersedia, di Desa Kota Raden Hilir juga sama yaitu gedung posyandu lansia yang belum tersedia, kurangnya partisipasi masyarakat, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang belum sesuai serta di Desa Kandang Halang yaitu tidak adanya gedung dan alat yang belum tercukupi dan kemampuan kader yang masih kurang ahli.
   b. Faktor Pendukung di Desa Kota Raden Hulu yaitu tingginya partisipasi masyarakat, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bernutrisi, posko yang terjangkau, di Desa Kota Raden Hilir yaitu kemampuan kader dalam pelayanan posyandu dan kompetensi petugas yang sesuai dengan bidangnya,di Desa Kandang Halang yaitu tingginya partisipasi masyarakat dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bernutrisi.

ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian efektivitas program Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat temuan bahwa belum semua aspek program mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Di Desa Kota Raden Hulu, ketidaktersediaan gedung posyandu menjadi hambatan utama dalam memberikan layanan yang terstruktur dan berkualitas bagi lansia. Di Desa Kota Raden Hilir, masih terdapat kendala dalam mencapai target jangkauan program dan kepuasan terhadap layanan, terutama terkait variasi makanan yang kurang bernutrisi dan minimnya minat kunjungan lansia. Sementara itu, di Desa Kandang Halang, kendala utama meliputi kurangnya kompetensi kader, ketidakcukupan sarana dan prasarana, serta kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan lansia selama pelaksanaan Posyandu. Meskipun demikian, terdapat aspek yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Di Desa Kota Raden Hulu, program telah mencapai target jangkauan, memberikan pelayanan yang cukup dan tepat sasaran bagi lansia, serta telah memenuhi kebutuhan dan kepuasan lansia terhadap layanan yang diberikan. Di Desa Kota Raden Hilir, posyandu lansia telah berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan, kader telah mampu memberikan pelayanan yang baik, dan posyandu dianggap tepat sasaran. Sedangkan di Desa Kandang Halang, meskipun masih ada beberapa kendala, namun pelaksanaan posyandu telah menggunakan sistem pelayanan yang efisien, mencapai target jangkauan, serta memberikan pelayanan yang memadai dan informatif bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Paragonata Jaya

Kusnandar ,Viva Budy . 2022. "*Ada 30 Juta Penduduk Lansia di Indonesia pada 2021*". (Online) https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ada-30-juta-penduduk-lansia-di-indonesia-pada-2021 (8 Oktober 2023)

Puskesmas Pesanggrahan. 2022. "*Posyandu Lansia Puskesmas Pesanggrahan*". (Online) https://puskesmas-pesanggrahan.mojokertokab.go.id/berita/posyandu-lansia-1653105752 (8 Oktober 2023)

Gunawati ,Rindang dkk. 2011 . "*Efektivitas Komunikasi Mahasiswa dosen Pembimbing Utama*" (Online) https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121420393.pdf (8 Oktober 2023)

Mutiarin Dyah, Arif Zaenudin, 2014. *Manajemen Biroksasi dan Kebijakan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tahun tidak tersedia. "*Faktor yang mempengaruhi Posyandu balita di Desa Sumbersari*" http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/941/5/Chapter2.doc.pdf (online) (9 Oktober 2023)

Putri, Nina Hertiwi. 2020. "*Peran Posyandu Lansia dalam Menjaga Kualitas Hidup Orang Lanjut Usia*" (online) https://www.sehatq.com/artikel/peran-posyandu-lansia-dalam-menjaga-kualitas-hidup-para-senior (8 Oktober 2023)

Anonim. 2023. "*Posyandu Lansia dusun Soka, Hargowilis, Kokap*" https://puskesmaskokap2.kulonprogokab.go.id/detil/46/posyandu-lansia (Online) : Tidak diterbitkan (8 Oktober 2023).

Rauf, Saidah dkk. Tahun tidak tersedia. "*Panduan Lansia Buku Pegangan bagi Kader Posyandu Lansia*" .

ISSN : 2685-8541
Vol. 6, No. 1, 2024
DOI :10.36658/aliidarabalad

Salat, Sri Yunita Suraida . 2018 . "*Gambaran Faktor-Faktor Ketidak Hadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep*" Jurnal Ilmu Kesehatan 3 No.1 : 34-37.

Inka, Sitta dkk. 2022. "*Efektivitas kinabalang Sebagai Aplikasi Pelayanan publik berbasis elektronik di kota Kotamubago*" Jurnal Governance (2) : 1-13

Purnawati, Nina . 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatanuniversitas Muhammadiyah Surakarta : Tidak diterbitkan

Jatiningtyas ,Septiana Wahyu . 2017. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun*. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun : Tidak diterbitkan.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.